**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN HASIL BELAJAR PPKN SISWA KELAS XI MIPA 2 DI SMA NEGERI 2 SINGARAJA**

Oleh

Kadek Dyah Antayani

e-mail: [dyahantayani@yahoo.co.id](mailto:dyahantayani@yahoo.co.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan keterampilan sosial pada pembelajaran PPKn, (2) penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran PPKn dan (3) sarana dan prasarana yang digunakan untuk mempraktekkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada pelajaran PPKn. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam bentuk siklus yang terdiri dari peencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 2 Singaraja yang berjumlah 30 orang. Objeknya meliputi keterampilan sosial dan hasil belajar siswa pada pelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan tes sedangkan dalam mengolah data menggunakan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Keterampilan sosial pada siklus I perolehan skor rata-ratanya sebesar 67,43 dengan kategori cukup sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 79,73 dengan kategori tinggi dan mengalami peningkatan sebesar 12,3%. (2) Hasil belajar pada siklus I perolehan skor rata-ratanya sebesar 68,70 termasuk kategori cukup, daya serap siswa 68,70% dan ketuntasan klasikal 50% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,20 yang termasuk kategori baik, daya serap siswa 80,20%, ketuntasan klasikal sebesar 96,67% dan mengalami peningkatan sebesar 11,50%. (3) Sarana dan prasarana yang digunakan untuk mempraktekkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah meja, bangku, papan tulis, LCD, literatur yang baik seperti buku penunjang dan buku LKS, kertas kerja, tema yang akan dibahas, RPP, silabus, media pembelajaran seperti powerpoint dan peta konsep, modul, kertas bintang berwarna, nomor undi, instrumen keterampilan sosial, instrumen tes, dan instrumen wawancara.

**Kata Kunci**: Model Pembelajaran Think Pair Share, Keterampilan Sosial, dan Hasil Belajar.

***Abstract***

*The purpose of this study is to find out several things, such as: (1) the implementation of Think Pair Share can improve the social skill in Civic Education learning process, (2) the implementation of Think Pair Share can improve the learning outcomes in Civic Education lesson, (3) facilities and infrastructures used to apply Think Pair Share as cooperative learning model in Civic Education lesson. This study is a classroom action research which is conducted in the form of cycle consists of planning, implementing, observing, and reflecting. This study was conducted within 2 cycles. The subject of this study was 30 students in SMA Negeri 2 Singaraja Grade XI majoring in MIPA 2. Meanwhile, the object involved social skill and learning outcomes of the students who got Think Pair Share learning model treatment. The methods of data collection included observation, interview, and test. While, the methods of data processing that were used included descriptive qualitative and descriptive quantitative.*

*The result of this study shows, (1) The social skill on Cycle I got the mean score 67,43 with “Adequate” category, while the mean score on Cycle II had significant improvement 12,3% and become 79,73 with “High” category. (2) The learning outcomes on Cycle I got the mean score 68,70 with “Adequate” category which involved absorption of students 68,60% and classical mastery 50%, meanwhile the mean score of learning outcomes on Cycle II had significant improvement 11,50% become 80,20% with “Well” category which involved absorption of students 80,20% and classical mastery 96,67%. (3) The facilities and infrastructures used to apply Think Pair Share as cooperative learning model were chairs, board, LCD, guidebook, LKS, worksheet, the theme that would be discussed, lesson plan, syllabus, PowerPoint, concept map, module, colored star paper, lot number, social skills instrument, test instrument, and interview instrument.*

***Keywords:*** *learning method Think Pair Share, learning outcomes, social skill.*

1. **PENDAHULUAN**
2. **Latar Belakang**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dirancang untuk memberikan bekal kepada siswa mengenai pengetahuan hubungan antara negara dengan warga negara serta pemahaman mereka terhadap hak dan kewajiban dalam konteks pertahanan keamanan nasional. PPKn bertujuan untuk memperluas wawasan dan menumbuhkan kesadaran warga negara, sikap serta perilaku cinta tanah air yang bersendikan pada kebudayaan bangsa, wawasan nusantara dan ketahanan nasional. Dengan demikian, warga negara diharapkan memiliki kemampuan untuk memahami, menganalisis dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat, bangsa dan negaranya secara berkesinambungan dan konsisten dengan cita-cita nasional sebagaimana digariskan dalam pembukaan UUD 1945 (Suparlan, 2016:8).

Pendidikan di sekolah tidak dapat dilepaskan dalam proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif agar tercapainya suatu tujuan tertentu. Untuk mendukung hal ini, guru dituntut mampu mengimplementasikan model-model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan sesuai dengan kondisi siswa dilapangan. Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting karena seorang guru harus merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukannya. Dalam merancang pembelajaran guru harus memperhatikan tujuan pembelajaran itu sendiri termasuk di dalamnya pembelajaran PPKn. PPKn merupakan mata pelajaran yang sarat isi dengan nilai-nilai pancasila untuk membentuk kepribadian baik dalam pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa agar menjadi manusia yang mampu bermasyarakat. Pembelajaran PPKn tidak cukup pada penghafalan konsep, prinsip, dan kemudian diaplikasikan oleh siswa di dalam kehidupan masyarakat, melainkan PPKn harus bertujuan untuk mengembangkan kecakapan hidup kewarganegaraan kepada siswa secara utuh, bermakna dan autentik, baik mencakup dalam kecakapan personal, sosial, intelektual maupun akademis.

Pada kenyataannya, pembelajaran PPKn di sekolah pada saat ini lebih terkesan menekankan pada pembelajaran konvensional dimana siswa cenderung menghafal informasi, otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut memahami secara matang, interaksi diantara siswa kurang dan siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Akibatnya, siswa pintar secara teoritis tetapi siswa cenderung miskin aplikasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Minarsih (2015:24), yang mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran konvensional antara lain: siswa ditugaskan untuk membaca buku materi pelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya manakala terdapat hal-hal yang kurang jelas dalam diskusi, guru mengulas pokok-pokok materi pelajaran yang telah disampaikan dan dilanjutkan dengan menyimpulkan. Selain itu, adapun kelebihan dari pembelajaran konvensional yaitu menyampaikan informasi dengan cepat, membangkitkan minat akan informasi, mudah digunakan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengalaman yang pernah dialami oleh peneliti pada saat pelaksanaan PPL Real di SMA Negeri 2 Singaraja, terdapat tingkat proses pembelajaran yang masih kurang pada kelas tertentu. Salah satunya yaitu pada kelas XI MIPA 2 pada mata pelajaran PPKn. Adapun permasalahan yang ditemukan adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan masih terkesan konvensional, hal ini didukung dengan penggunaan metode ceramah yang sangat monoton (*teacher centered*). Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa bahwa siswa menjadi kurang mengerti dengan materi yang dijelaskan oleh guru, siswa merasa bosan dan mengantuk dan siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran didalam kelas sehingga keterampilan sosialnya rendah dalam pengaplikasian dikehidupan sehari-hari.
2. Keterampilan sosial yang rendah. Hal ini terlihat bahwa ada sebagian siswa yang memilih untuk mengerjakan soal secara sendiri atau tidak mau bekerjasama saat diberikan tugas berkelompok, siswa kurang memperhatikan guru selama pelajaran berlangsung, siswa memiliki kualitas belajar yang kurang, siswa masih terkesan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Siswa masih ragu-ragu dalam mengungkapkan permasalahan atau pendapat yang ditemukan dalam proses pembelajaran berlangsung.
3. Pada saat proses diskusi berlangsung siswa cenderung untuk bercanda dan sedikit menyumbangkan pikirannya dalam diskusi kelompok.
4. Hasil belajar siswa yang kurang maksimal, dapat dibuktikan pada hasil tes akhir dalam proses pembelajaran terdapat 19 orang siswa dari 30 orang siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM dengan rentangan nilai paling kecil 55, sedangkan kriteria ketuntasan minimal secara individu telah ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 70 .

Selain permasalahan tersebut, dalam proses pembelajaran guru membagi siswa dalam kelompok besar yang terdiri dari 5-6 orang sehingga proses pembelajaran kurang efektif dikarenakan hanya beberapa orang yang aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga dipandang perlu melakukan pembelajaran yang inovasi untuk menyelesaikan permasalahan proses pembelajaran PPKn. Maka proses pembelajaran harus diawali dengan perencanaan yang baik, dan didukung dengan komunikasi yang baik serta didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa melalui model pembelajaran. Terkait dengan hal tersebut penulis bermaksud akan mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk mata pelajaran PPKn, model pembelajaran tipe *Think Pair Share* mampu memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam merespon suatu pertanyaan (Trianto,2009:81).

Pada dasarnya model pembelajaran tipe *Think Pair Share* memiliki prosedur yang ditetapkan secara tegas dengan memberi siswa waktu lebih banyak berfikir, menjawab serta saling membantu satu sama lain dengan tahapan-tahapan *thinking* (berpikir), *pair* (berpasangan) dan *share* (berbagi). Di samping itu, dalam pembelajaran ini menghendaki siswa bekerja dalam berpasangan (kelompok kecil) dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif dari pada penghargaan individual. Dengan melaksankan tiga tahapan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* secara langsung dapat memfokuskan dan meningkatkan hasil belajar karena telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif sehingga siswa dapat menunjukkan dan memperbaiki pencapaian keterampilan sosial belajarnya. Realisasi pembelajaran *Think Pair Share* dalam mengukur keterampilan sosial yaitu dengan cara mengamati tindakan atau sikap siswa dalam merespon pertanyaan atau masalah yang diberikan oleh guru dan untuk mengukur hasil belajar siswa yaitu dengan memberikan tes pada akhir proses pembelajaran. Sehingga hasil belajar akan berpengaruh pada pembelajaran siswa yang dapat dikatakan optimal jika mereka mengalami pembelajaran yang bermakna disertai dengan pencapaian tingkat pemahaman lebih tinggi dari tingkat pemahaman mereka sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan memformulasikan dalam judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas XI MIPA 2 Di SMA Negeri 2 Singaraja”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas dapat dikaji beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut :(1)Apakah melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan keterampilan sosial pada pembelajaran PPKn siswa kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 2 Singaraja?, (2)Apakah melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran PPKn siswa kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 2 Singaraja?dan (3) Apa sajakah sarana dan prasarana yang digunakan untuk mempraktekkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada pelajaran PPKn siswa kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 2 Singaraja?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan atas rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan keterampilan sosial pada pembelajaran PPKn siswa kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 2 Singaraja. (2) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran PPKn siswa kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 2 Singaraja. (3) Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang digunakan untuk mempraktekkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada pelajaran PPKn siswa kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 2 Singaraja.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yaitu secara teoritis hasil penelitian ini akan menambah wawasan ilmu pengetahuan di dalam bidang pendidikan, khususnya pembelajaran PPKn di SMA. Seperti meningkatkan pemahaman tentang realita dunia pendidikan serta proses persiapan dan strategi pembelajaran dengan menghasilkan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan melalui penerapan model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share.* Dan secara praktis bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif pada pelajaran PPKn. Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menumbuh-kembangkan budaya meneliti agar terjadi inovatif dan kreatif pembelajaran.

1. **METODE PENELITIAN**
2. **Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wina Sanjaya (2011:26), penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi yang nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian ini bersifat kolaboratif yang artinya peneliti akan bekerjasama dengan siswa, guru maupun sekolah.

1. **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah kelas XI MIPA 2 dengan populasinya seluruh siswa dan sampel penelitiannya adalah siswa kelas XI MIPA 2 berjumlah 30 siswa, dengan rincian 16 orang siswa perempuan dan 14 orang siswa laki-laki. Alasan dilakukan penelitian di kelas XI MIPA 2, dikarenakan dari hasil observasi dan wawancara dengan guru maupun siswa lebih terarah pada guru yang aktif menjelaskan (*teacher centered*) dan siswa kurang percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa kurang menarik sehingga menimbulkan kurangnya keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PPKn sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Sedangkan objek yang diteliti dari penelitian yang dilakukan di kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 2 Singaraja adalah keterampilan sosial dan hasil belajar siswa pada pelajaran PPKn.

1. **Metode Pengumpulan Data**

Dalam pelaksanaannya, peneliti mengunakan beberapa alat bantu pengumpulan data, yaitu:(1) wawancara, (2) observasi, (3) tes.

1. **Analisis Data**

Data yang terkumpul dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari hasil observasi dan evaluasi bertujuan untuk menganalisis data keterampilan sosial dan hasil belajar siswa.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 2 Singaraja pada mata pelajaran PPKn. Jumlah siswa sebanyak 30 orang siswa dengan rincian 16 orang siswa perempuan dan 14 orang siswa laki-laki. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam 2 siklus dari tanggal 4 Maret 2017 sampai 22 April 2017 yang jatuh pada setiap hari Sabtu. Setiap siklus dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dimana 2 kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan 1 kali pertemuan untuk melakukan tes akhir siklus. Pada siklus pertama ini mengkaji kompetensi dasar tentang menganalisis dinamika kehidupan bernegara sesuai konsep NKRI dan bernegara sesuai konsep federal dilihat dari konteks geopolitik dan siklus II mengkaji kompetensi dasar tentang budaya politik masyarakat Indonesia.

Hasil penelitian dalam keterampilan sosial dapat dilihat pada perbandingan gambar berikut:

Menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan sosial telah mengalami peningkatan dari 67,43 pada siklus I menjadi 79,73 pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial siswa mengalami peningkatan sebesar 12,3%.

Sedangkan hasil penelitian dalam hasil belajar dapat dilihat pada perbandingan gambar berikut:

Terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 68,70 pada siklus I menjadi 80,20 pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa presentase peningkatan hasil belajar siswa sebesar 11,50%.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa keterampilan sosial dapat menjadikan siswa untuk mempunyai kesadaran diri yang kuat, siap untuk belajar hidup bersama dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Lasmawan (2010:144), keterampilan sosial merupakan kemampuan yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan karakter atau jati diri siswa sebagai makhluk sosial-kultural, yang dalam pandangan siswa diartikan sebagai makhluk yang senantiasa ingin mencari kawan atau sahabat, perlu bekerjasama, membangun relasi-relasi sosial diantara mereka guna memenuhi kebutuhan dan kepentingan personal dan sosial-kulturalnya. Keterampilan sosial memiliki empat aspek pengembangan perilaku sosial individu yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek perilaku yang berhubungan dengan tugas-tugas akademik. Hal ini sejalan dengan pandangan Cartledge dan Milburn (dalam Rahayuningtyas, 2013). Selain itu, hasil belajar siswa tampak dalam perubahan dari diri siswa melalui pengalaman dan latihan belajarnya. Perubahan tersebut sangat signifikan terjadi pada ranah kognitif, yang menentukan tingkat keberhasilan pemahaman siswa dengan menggunakan tes akhir. Pernyataan tersebut dapat didukung dengan pendapat Sudjana (2005:21), mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah pengalaman belajarnya.

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar adalah cerminan dari suatu tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan yang pada puncaknya diakhiri dengan suatu evaluasi. Dalam penelitian ini yang menjadi tolok ukurnya yaitu apabila keterampilan sosial dan hasil belajar meningkat sebesar 75%. Pada penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan sosial dan hasil belajar siswa sudah mencapai target yang diinginkan yaitu sudah mengalami peningkatan sebesar 75%.

Penelitian ini memiliki relevansi yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Minarsih dengan judul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar IPS dengan kovariabel motivasi belajar siswa kelas VI di SD No 1 Tuban Kecamatan Kuta Kabupaten Badung tahun pelajaran 2014/2015, Ekawati dengan judul implementasi model Polya dengan strategi *Think Pair Share* dalam rangka meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas IV SD Negeri 9 Banjar dan Anita Usayani dengan judul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar IPA dengan kovariabel sikap ilmiah pada siswa kelas VI SD Nomor 4 Tuban.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut model pembelajaran *Think Pair Share* memang benar dapat meningkatkan kemampuan siswa. beracuan pada penelitian itu peneliti menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri 2 Singaraja untuk meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa. Hasil yang diperoleh selama penelitian yaitu keterampilan sosial dan hasil belajar sudah meningkat sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Hal ini sangat didukung dengan adanya sarana dan prasarana dalam mempraktekkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Pernyataan ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh E.Mulyasa (2004) bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti: gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran. Sehingga model ini sangat cocok diterapkan untuk memperoleh hasil belajar yang baik serta mampu mewujudkan suasana belajar yang berinovasi.

Model pembelajaran *Think Pair Share* yang diterapkan oleh peneliti di kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 2 Singaraja mengalami beberpa kesulitan dalam proses pembelajaran namun peneliti tetap mencoba menerapkan model pembelajaran ini. Salah satu penyebab timbulnya kesulitan disekolah tersebut yaitu tidak pernah menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dan tidak memahami bagaimana model pembelajaran Think Pair Share sehingga pada saat peneliti menerapkan model pembelajaran ini siswa masih merasa asing terhadap suasana baru tersebut. Namun setelah diterapkan beberapa kali di kelas XI MIPA 2 maka peneliti melihat banyak perubahan, perubahan tersebut diantaranya siswa termotivasi mengkuti pembelajaran, siswa lebih aktif bertanya ataupun menjawab masalah yang diberikan oleh guru serta meningkatnya keberanian siswa dalam berpendapat dan siswa memiliki kualitas belajar yang baik.

**D. PENUTUP**

1. **Simpulan**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 2 Singaraja dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada siklus I belum mencapai kriteria yang diharapkan dikarenakan salah satunya keinginan siswa untuk belajar masih kurang dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Setelah menemukan solusinya maka dilaksanakan siklus II, pada siklus II ini ada peubahan yang sangat berarti ke arah yang sangat baik. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan keterampilan sosial pada pembelajaran PPKn siswa kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 2 Singaraja. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan perolehan skor rata-rata keterampilan sosial pada siklus I dan siklus II. Dimana pada siklus I perolehan skor rata-rata keterampilan sosial sebesar 67,43 dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 79,73 dengan kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan presentase peningkatan keterampilan sosial siswa sebesar 12,3%.
2. Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran PPKn siswa kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 2 Singaraja. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Dimana pada siklus I perolehan skor rata-rata hasil belajar sebesar 68,70 termasuk kategori cukup, daya serap siswa 68,70%, dan ketuntasan klasikal 50%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,20 yang termasuk kategori baik, daya serap siswa 80,20%, dan ketuntasan klasikal sebesar 96,67%. Jadi dapat disimpulkan presentase rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,50%.
3. Sarana dan prasarana yang digunakan untuk mempraktekkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada pelajaran PPKn siswa kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 2 Singaraja. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn dalam proses pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* terdapat sarana dan prasarana yang diperlukan didalam kelas sebagai berikut: (1) Meja, (2) Bangku, (3) Papan Tulis, (4) LCD, (5) Literatur yang baik seperti buku penunjang dan buku LKS, (6) Kertas Kerja, (7) Tema yang akan dibahas, (8) RPP, (9) Silabus, (10) Media pembelajaran seperti powerpoint dan peta konsep, (11) Modul, (12) Kertas bintang berwarna, (13) Nomor Undi, (14) Instrumen keterampilan sosial, (15) Instrumen tes dan (16) Instrumen wawancara. Terdapat beberapa kesulitan dalam mempersiapkan sarana dan prasarana, namun dapat diminimalkan dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk memaksimalkan proses pembelajaran yaitu sarana dan prasarana yang rusak maka dalam pelaksanaan tindakan berikutnya peneliti menggunakan peta konsep, supaya dalam penyampaian materi tidak terlalu memaparkan materi pelajaran di depan kelas, peneliti menggunakan sumber belajar yang bervariasi sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa seperti memberikan modul kepada siswa yang tidak memiliki buku penunjang atau LKS sebagai acuan siswa untuk belajar dan peneliti memberikan teguran kepada beberapa siswa yang tidak mau melaksanakan arahan yang diberikan di dalam kelas.
4. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan melihat secara langsung proses dari awal sampai akhir, maka ada beberapa saran yang ditawarkan sebagai acuan untuk melakuakan penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru PPKn dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada pembelajaran PPKn sebagai suatu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa.
2. Bagi sekolah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat dijadikan acuan untuk perbaikan kualitas pembelajaran.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat dijadikan sebagai refrensi dalam melakukan penelitian pada materi pelajaran PPKn.

**DAFTAR PUSTAKA**

**Sumber Buku:**

Al Hakim, Suparlan,dkk. 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Konteks Indonesia*. Malang: Madani Kelompok Intrans Publishing

E. Mulyasa, 2004. *Manajemen Berbasis Kuliah*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya.

Lasmawan, I Wayan. 2010. Menelisik Pendidikan IPS dalam Perspektif Kontekstual-Empiris.Singaraja:Mediakom Indonesia Press Bali.

Sanjaya, Wina. 2011. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Sudjana, Nana. 2004. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Falah Production.

………., 2005. Strategi Pembelajaran. Bandung: Tarsito.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.

**Sumber Jurnal Ilmiah:**

Minarsih. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar IPS Dengan Kovariabel Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Di SD No 1 Tuban Kecamatan Kuta Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2014/2015. *Tesis* (Tidak Diterbitkan). Program Studi Pendidikan Pascasarjana Undiksha.

**Sumber Internet:**

Rahayuningtyas, Dian Ikawati. 2013. Peningkatan Keterampilan Sosial Dengan Menggunakan Metode Sosiodrama Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VB SD N Penambangan Kecamatan Cilongok. Online, tersedia: <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/14667>. Diakses pada tanggal 7 Januari 2017.